

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendekati obyek yang akan diteliti, cara tersebut merupakan pedoman bagi seorang peneliti dalam melaksanakan penelitiannya sehingga data dapat dikumpulkan secara efektif dan efisien guna dianalisis sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Rancangan penelitian dipengaruhi oleh banyaknya jenis variabel. Selain hal tersebut juga dipengaruhi oleh tujuan penelitian, waktu, dana yang tersedia, subyek penelitian dan minat peneliti.¹

1. Pendekatan Penelitian.

Dalam penelitian ini, apabila dilihat dari lokasi sumber data termasuk katagori penelitian lapangan (*field research*).² Sedangkan pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif manusia adalah sebagai sumber data utama yaitu; hasil penelitiannya berupa pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya (alamiah). Hal ini sesuai dengan pendapat Denzin dan Lincoln seperti yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, sebagaimana berikut bahwa “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prakte* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 3

² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 180

dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.³ Menurut Williams seperti yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, menyatakan penelitian kualitatif adalah “pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, serta dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.⁴

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip Moleong, mendefinisikannya sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata tertulis atau lisan dari nara sumber atau orang-orang yang perilakunya dapat diamati.⁵ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, berpendapat bahwa “istilah penelitian kualitatif kami maksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak berupa data statistik atau bentuk hitungan lainnya”.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan model pendekatan kualitatif diskriptif, hal ini dirasa akan sangat tepat digunakan karena dapat menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dimana perolehan datanya secara alami langsung berasal dari sumber data di tempat lokasi penelitian. Sehingga hasil dari perolehan data tersebut akan dapat menginterpretasikan penelitian yang berjudul Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Perspektif Syariah di BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), 5

⁴ *Ibid.*, 12

⁵ *Ibid.*, 3

⁶ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik- Teknik Teoritisasi Data*, ter.Muhammad Shodiq dkk, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4

Karangrejo Kabupaten Tulungagung dan BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi multisitus, studi situs tunggal adalah suatu penelitian kualitatif yang melibatkan satu situs dengan menganalisa beberapa permasalahan yang ada dalam situs tersebut. Sedangkan studi multisitus *“is a qualitative research approach that we designed to gain an in-depth knowledge of an organizational phenomenon that had barely been researched: strategic scanning.”*⁷

Rancangan studi multisitus adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, studi multi-situs adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang memang bisa digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditrasfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.⁸

Studi satu situs dan multi-situs mempunyai prinsip yang sama dengan studi kasus tunggal dan multi-kasus dimana perbedaannya terletak pada pendekatan. Studi multi-kasus dalam mengamati suatu kasus berangkat dari kasus tunggal ke kasus-kasus berikutnya, sehingga kasus yang diteliti

⁷ Burhan Bunguin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 31

⁸ *Ibid.*, 35

memiliki dua atau lebih. Penelitian dengan multi-situs menggunakan logika yang berlainan dengan pendekatan studi multi-kasus, karena arahnya lebih banyak untuk mengembangkan teori. Kecenderungan memiliki banyak situs dari pada dua atau tiga. Menurut Bogdan dan Biklen pendekatan situs tunggal dan multi situs memiliki dua jenis studi, yaitu induksi analitis modifikasi dan metode komparatif konstan.

Sedangkan dalam penelitian ini difokuskan pada pengembangan ekonomi desa menurut Islam dan untuk meningkatkan ektivitas pemberdayaan badan usaha milik desa dengan lokasi penelitian yaitu BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dan BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan karena berkaitan dengan adanya pengumpulan data yang akurat sekaligus lengkap. Hal ini senada dengan pendapat dari Sugiyono bahwa “manusia sebagai *key instrument*”.⁹ Peneliti adalah pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap realita yang ada di lapangan.¹⁰ Oleh karena itu validitas dan reliabilitas data kualitatif tergantung

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 223

¹⁰ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, 70

dari ketrampilan metodologis, kepekaan dan integrasi peneliti.¹¹ Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah seorang observer. Seorang observer adalah orang yang ikut berperan serta secara langsung dalam penelitiannya, hal ini dilakukan untuk mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang suatu kejadian.¹²

Dalam penelitian ini Peneliti akan menggunakan tiga metode dalam mengumpulkan data yaitu; observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi sebagai tambahan penguat dari data-data yang telah ada. Selama melakukan penelitian, peneliti juga memanfaatkan sumber referensi lain seperti buku tulis, jurnal, serta media rekam sekaligus kamera. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini dapat menunjang keabsahan data. Oleh karena itu peneliti selalu mengadakan observasi langsung ke tempat penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendatangi kedua lembaga pemerintah desa yaitu BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dan BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Peneliti juga datang ke lokasi desa tersebut guna untuk mengamati, meneliti dan mengikuti kegiatan yang berlangsung, tentunya dengan tetap menjaga kode etik tertentu (Kesopanan dan tetap menjaga nama baik BUMDes yang ada di desa tersebut). Maka dari itu kehadiran peneliti begitu penting dalam penelitian ini.

¹¹ Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2007), 186

¹² Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elaf, 2006), 136

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian tentang pemberdayaan badan usaha milik desa dalam pengembangan ekonomi kerakyatan berbasis syariah untuk pengembangan ekonomi kerakyatan desa, dengan lokasi penelitian di BUMDes Wahana Lestari yang berlokasi di Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dan BUMDes Sumber Rejeki yang berlokasi di Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.¹³

Alasan peneliti memilih lokasi BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung karena menurut informasi yang didapat peneliti dari kasi pemberdayaan ekonomi, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Tulungagung, mengatakan bahwa BUMDes hanya diperuntukkan untuk desa sedangkan kelurahan tidak termasuk dalam program alokasi dana desa. Kabupaten Tulungagung sendiri terdapat sebanyak 257 desa, dan 14 kelurahan yang tersebar di 19 kecamatan, dari 257 desa tersebut desa yang sudah mengantongi surat keterangan (SK) sebanyak 180 desa. Untuk BUMDes yang setabil dalam pergerakan roda organisasi BUMDes adalah BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung.¹⁴

Sedangkan di BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, karena menurut informasi yang didapat dari kasi

¹³ Observasi di BUMDes Sumber Rejeki pada tanggal 3 April 2018

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Bapak R. Satria Ardi Kasi Pemberdayaan Ekonomi di Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Kabupaten Tulungagung, pada hari Rabu tanggal 17 Januari 2018, Jam 10:30-10:00.

pemberdayaan ekonomi desa, Kecamatan Nugut, mengatakan bahwa BUMDes hanya diperuntukkan untuk desa selain itu di BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dalam pengelolaannya sudah cukup baik dan tertata dengan dibuktikan pelaporan ke kecamatan.¹⁵ Hal ini membuktikan kalau kedua BUMDes diatas ini mempunyai kualitas yang dapat diperhitungkan. Kedua lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk di teliti, beberapa di antaranya adalah:

Persamaanya:

1. Kedua lembaga ini sama-sama memiliki kesamaan yaitu; lembaga pemerintah desa dengan status milik desa. BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dan BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung sangat populer di masyarakat setempat.
2. Kedua BUMDes ini berada di bawah naungan desa namun kedua BUMDes ini memiliki *output* yang tidak kalah dalam pengembangan unit usahanya dibandingkan dengan BUMDes yang berada di kabupaten lain.
3. Kedua lembaga ini memiliki mutu yang cukup baik dari segi pengelolaan, sebagai buktinya BUMDes ini memberikan pelayanan kepada masyarakat yang beragam.

¹⁵ Observasi di BUMDes Wahana Waralaba pada tanggal 28 Maret 2018

4. Kedua BUMDes ini selalu mengadakan inovasi dan kreatifitas yang mana masyarakat dengan pemerintah desa bersinergi untuk mengembangkan unit usaha yang ada di desa masing-masing.¹⁶

Perbedaanya adalah:

1. BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung adalah BUMDes yang bergerak di bidang unit usaha penggilingan tebu, penyewaan lahan pertanian, pertokoan, simpan pinjam, BRILink, sedangkan di BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung menerapkan unit usaha pertokoan dan pengolahan pupuk organik.
2. BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung berada di daerah pelosok, selain itu masyarakat setempat bermata pencaharian di sektor pertanian persawahan, sedangkan di BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung bermata pencaharian di sektor pertanian dan perikanan.
3. BUMDes Wahana Lestari berlokasi di daerah yang penduduknya kurang memahami pengelolaan dari hasil usaha mereka, serta mayoritas bekerja di luar negeri, sehingga kurang memperhatikan perkembangan potensi desa yang ada, sedangkan BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung berlokasi di daerah yang sangat Islami dimana masyarakat mayoritas bekerja di rumah maupun di dalam kota, sehingga masyarakat dapat memperhatikan potensi desa.

¹⁶ Dokumentasi BUMDes Sumber Rejeki dan BUMDes Wahana Waralaba, tanggal 10 April 2018

Demikianlah beberapa alasan yang bisa peneliti kemukakan, sehingga kedua lembaga desa tersebut layak untuk diteliti berdasarkan keunikannya, Selama di lapangan peneliti menghindari sesuatu hal yang dipandang dapat merugikan subyek penelitian dan mengganggu jalannya proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar dapat melakukan penelitian dengan penuh kelancaran tanpa mempengaruhi keautentikan penelitian.

D. Sumber Data

Dalam teorinya Suharsimi Arikunto dinyatakan bahwa “sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data di peroleh”.¹⁷ Apabila peneliti menggunakan teknik observer maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tepat, jika tidak tepat akan mengakibatkan data yang telah dikumpulkan tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif disajikan beberapa uraian dalam bentuk diskriptif, Data berupa informasi atau fakta yang diperoleh dari pengamatan atau penelitian di lapangan yang dapat dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mendukung suatu teori. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah:

1. Person

Person adalah bertatap muka, bertanya, dan berkonsultasi dengan para ahli atau manusia sebagai sumber.¹⁸ Sumber data ini diperoleh dari orang yang mengetahui tentang permasalahan sesuai dengan fokus penelitian, seperti: kepala desa, Kepala BUMDes, wakil kepala BUMDes, komite

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 172

¹⁸ *Ibid.*, 110

BUMDes, staff dan lain sebagainya. Informasi kunci (*key informant*) secara spesifik dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala desa yang bertanggung jawab terhadap semua kegiatan usaha BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dan BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.
- b. Kepala BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dan BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung selaku pihak yang bertanggung jawab terhadap peningkatan dalam pengembangan BUMDes.
- c. Wakil kepala BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dan BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yang bertanggung jawab terhadap proses pengelolaan BUMDes.
- d. Informan lain dipilih berdasarkan *purposive sampling* yang meliputi; *stakeholder* desa, *Group discussion* dilakukan bersama kelompok-kelompok masyarakat yang berpengaruh seperti PKK, gapoktan, pengelola BUMDes, karang taruna, kelompok usaha bersama (KUB), kelompok masyarakat difabel, dan kepala dusun, *Focus group discussion* dilakukan bersama perwakilan masing-masing anggota kelompok masyarakat dan lembaga desa sebagai upaya *cross check* atas informasi yang diperoleh.

Disini hubungan peneliti dengan informan sangat ditentukan oleh sejauh mana kemampuan dan ketrampilan komunikasi yang diterima oleh peneliti sejak awal memasuki lokasi penelitian. Kemudian sumber data yang berasal dari dokumentasi dipilih berdasarkan relevansi dengan judul penelitian, seperti catatan-catatan hasil rapat kerja, rekaman gambar/foto, dan hasil-hasil observasi yang ada hubungannya dengan fokus penelitian.

2. *Place*

Place adalah “tempat, lokasi atau benda-benda yang terdapat di tempat penelitian”.¹⁹ Seseorang yang berhasrat besar untuk mengadakan penelitian ke suatu daerah pedalaman, mungkin akan mengurungkan niatnya setelah mengadakan studi pendahuluan, karena ternyata daerah yang dikunjungi terlalu sulit untuk dicapai sehingga tidak tercapai keseimbangan antara biaya yang dikeluarkan dengan hasil yang akan dicapai. *Place* adalah sumber data yang menyajikan tampilan keadaan yang berupa diam dan bergerak, diam semisal ruangan, kelengkapan alat dan wujud benda, sedangkan bergerak meliputi aktivitas dan juga kinerja.²⁰ Dalam penelitian *place* merupakan adalah hal yang pokok dijadikan salah satu sumber dalam penelitian. Penelitian ini yang menjadi *place* adalah BUMDes.

3. *Paper*

Paper adalah dokumen, buku-buku, majalah atau bahan tertulis lainnya, baik berupa teori, laporan penelitian atau penemuan

¹⁹ *Ibid.*, 170

²⁰ *Ibid.*, 172

sebelumnya.²¹ Studi ini juga disebut sebagai studi kepustakaan atau literature, studi terdiri dari dokumen atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Data tersebut dapat berupa rekaman, arsip-arsip dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah teknik utama dalam metodologi penelitian kualitatif, demikian pula dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menangkap arti secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Dalam teorinya Sutrisno Hadi diterangkan bahwa, metode *interview* adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih, hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.²²

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan tujuh langkah yang disarankan dalam teorinya Lincoln dan Guba yaitu; *pertama* menetapkan kepada siapa wawancara tersebut dilakukan; *kedua* menyiapkan bahan-bahan masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; *ketiga* mengawali atau membuka alur wawancara; *keempat*

²¹ *Ibid.*, 173

²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2002), 136

melaksanakan alur wawancara; *kelima* mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya, *keenam* menulis hasil wawancara ke dalam catatan lapangan; dan *ketujuh* mengidentifikasi tindak lanjut wawancara yang telah diperoleh.²³

Dalam kaitanya penelitian ini terdapat sebuah bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth Interview*) yaitu dalam melaksanakan wawancara peneliti langsung kepada nara sumber dan semua pertanyaan bersifat secara spontan sesuai dengan apa yang dilihat, didengar dan dirasakan pada saat pewawancara dengan informan. Dalam hal ini pihak BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dan BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Wawancara secara mendalam akan digunakan peneliti untuk menjawab penelitian yang berjudul Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Perspektif Syariah di BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dan BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

Dengan pertanyaan penelitian tersebut dapat diuraikan sebagaimana berikut; *Pertama*, bagaimana implementasi Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Perspektif Syariah di BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo

²³ *Ibid.*, 124

Kabupaten Tulungagung dan BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *Kedua*, apa kendala-kendala yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Perspektif Syariah di BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dan BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *Ketiga*, bagaimana partisipasi masyarakat dalam proses pelaksanaan pengembangan ekonomi masyarakat desa persepektif syariah melalui BUM Desa di Desa Babadan dan Desa Samir. *Keempat*, bagaimana cara BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dan BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung dalam mempertahankan eksistensinya di masyarakat.

2. Observasi Partisipan

Observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi juga dapat diartikan dengan pengamatan dan pencatatan.²⁴ Observasi sebagai alat pengumpul data yang dimaksud adalah dengan melakukan observasi secara sistematis bukan sekedaranya saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati hal yang wajar dan yang

²⁴ Chlmid Narkubo, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 70

sebenarnya terjadi tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhinya, mengatur, atau memanipulasinya.²⁵

Observasi dilakukan sebelum peneliti menentukan judul penelitian guna untuk memperoleh gambaran yang riil untuk dikaji dan dilanjutkan dengan penelitian yang berkelanjutan. Metode observasi ini akan digunakan dalam mencari data-data tentang Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Perspektif Syariah di BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dan BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen.²⁶ Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian.²⁷ Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan suatu lembaga (obyek penelitian) yaitu; keberadaan kepala desa, kepala BUMDes, keadaan pengelola BUMDes, dan keadaan BUMDes sendiri. Dalam teorinya Suharsimi Arikunto dijelaskan bahwa, metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau *variable*

²⁵ Lincoln, Guba. *Naturalistic Inquiry...*, 124

²⁶ Sevilla Consuelo G, *Pengantar Metode Penelitian (Terjemahan)*, (Jakarta: UI Press, 2003), 85

²⁷ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004), 100

yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, *leger*, agenda, dan sebagainya.²⁸

Adapun dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang profil BUMDes, visi misi, program-program, usaha BUMDes, prioritas usaha, agenda-agenda, foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan BUMDes, foto-foto kegiatan pembelajaran bina usaha tentang aktivitas masyarakat dan lainnya yang masih relevan berkaitan dengan Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa dalam Pengembangan Ekonomi Kerakyatan Perspektif Syariah di BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dan BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data disebut juga dengan pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.²⁹ Analisis data penelitian kualitatif bersifat *interactive* (berkelanjutan) dan dikembangkan sepanjang program. Analisis

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 236

²⁹Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996),

data dilaksanakan mulai penetapan masalah, pengumpulan data dan setelah data terkumpulkan.³⁰

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Peneliti dilakukan secara induktif dengan cara terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.³¹ Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.³²

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan, sementara dalam penelitian ini analisis akan di ambil bersamaan dengan proses pengumpulan data. Oleh karena itu data yang didapat setelah dari lapangan akan dianalisis kembali setelah data terkumpul. Dengan demikian temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi sebuah teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada tetapi berasal dari data di lapangan yang telah dikembangkan.³³ Seperti telah dipaparkan diatas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi situs, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap yaitu:

³⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 191

³¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 38

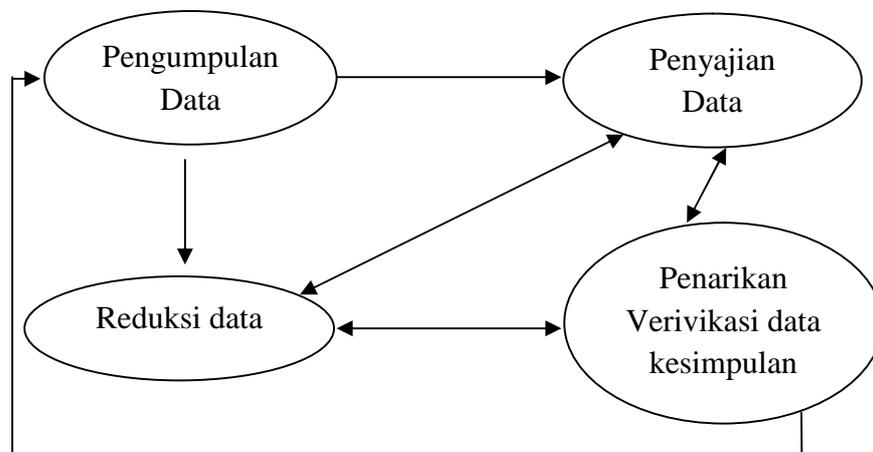
³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2008), 336

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*,336

1. Teknik Analisis Data Tunggal

Secara umum, langkah-langkah dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

- a. Penyajian data; dimaksudkan untuk memaparkan data secara rinci dan sistematis setelah dianalisis ke dalam format yang disiapkan untuk itu. Namun data yang disajikan masih dalam bentuk data sementara untuk kepentingan peneliti dalam rangka pemeriksaan lebih lanjut secara cermat, sehingga diperoleh tingkat keabsahannya. Jika ternyata data yang disajikan telah teruji kebenarannya maka akan bisa dilanjutkan ke tahap pemeriksaan kesimpulan-kesimpulan sementara. Akan tetapi jika ternyata data yang disajikan belum sesuai, maka konsekuensinya belum bisa menarik kesimpulan melainkan harus dilakukan reduksi data kembali.
- b. Reduksi data; adalah bentuk analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak relevan, dan mengorganisasikannya, sehingga kesimpulan akhir dapat dirumuskan, menseleksi data secara ketat, membuat ringkasan dan rangkuman inti, merupakan kegiatan-kegiatan mereduksi data.
- c. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*); hal ini dimaksudkan untuk memberi arti atau memakai data yang diperoleh baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Analisis data dilakukan setelah data terkumpul melalui siklus yang bersifat interaktif antara peneliti dan data-data yang diperoleh di lapangan. Oleh karena itu harus bergerak diantara keempat sumbu, yang dapat digambarkan dalam diagram dibawah ini;



Gambar 2 Analisis kasus menurut Milles dan Hubbermant³⁴

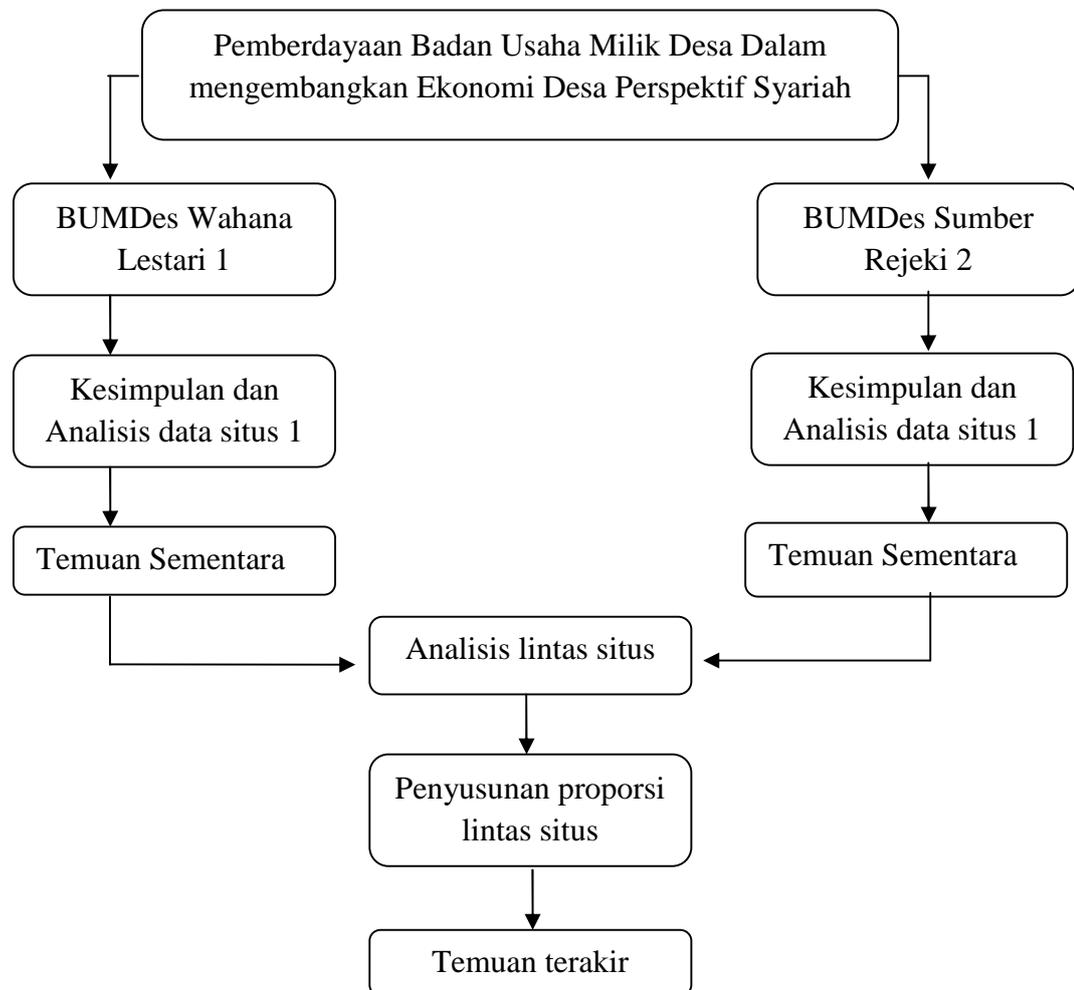
Langkah-langkah analisis data dilakukan secara bersama-sama dengan pengumpulan data mengikuti petunjuk Bogdan dan Biklen yang telah dipraktekkan dalam penelitian Mantja yang meliputi: *pertama* membatasi lingkup kajian, *kedua* mengambil keputusan mengenai jenis kajian; *ketiga* mengembangkan pertanyaan analisis; *keempat* merencanakan tahapan pengumpulan data dengan memperhatikan hasil pengamatan sebelumnya; *kelima* menuliskan komentar pengamat mengenai ide yang muncul; *keenam* menulis memo bagi diri sendiri.

2. Analisis Data Lintas Situs

Dalam analisis data lintas situs ini peneliti melakukan analisis dari situs 1 yaitu; BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dan situs 2 yaitu; BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, sehingga dapat di

³⁴ Burhan Bungin (Eds) *Analisis Data Penelitian Kualitatif, Pemahaman Filosofis dan Metodologis Kearah Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 69

tarik suatu kesimpulan. adapun langkah-langkahnya di tunjukkan pada bagan berikut ini;



Gambar 3 Analisis Data Multi Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data, dalam teorinya Sugiyono menambahkan bahwa penelitian dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara data yang dilaporkan peneliti dengan

apa yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.³⁵ Dalam teorinya Moleong juga menyebutkan bahwa ada empat kriteria yaitu: *pertama* kredibilitas (*validitas internal*), *kedua* transferabilitas (*validitas eksternal*), *ketiga* dependabilitas (*reliabilitas*), dan *keempat* konfirmabilitas (*objektivitas*).³⁶

1. Kredibilitas

Dalam penelitian ini dipenuhi dengan melalui beberapa kegiatan, *pertama*, aktivitas yang dilakukan untuk membuat temuan dan interpretasi yang akan dihasilkan lebih terpercaya. *Kedua* melakukan pengamatan secara terus menerus; disini peneliti mengadakan observasi terus menerus sehingga memahami gejala dengan lebih mendalam, sehingga mengetahui aspek yang penting, terfokus dan relevan dengan topik penelitian.

a. Diskusi Sejawat

Diskusi sejawat yaitu dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat yang memiliki keahlian yang berkaitan dengan pemberdayaan BUMDes dalam pengembangan ekonomi kerakyatan. Diskusi teman sejawat ini dilakukan dengan cara membahas data dan temuan-temuan penelitian selama peneliti berada di lapangan. Peneliti akan mendiskusikan hasil kembali data dengan pengelola BUMDes dan kepala BUMDes. Melalui diskusi teman sejawat, diharapkan

³⁵ Sugiyono, Metode Penelitian..., 365

³⁶ Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian..., 32

banyak memberikan kritikan demi menyempurnakan pembahasan dan menjadikan bahan informasi bagi peneliti untuk keperluan *audit* di kemudian hari.

b. Triangulasi Data

Kegiatan triangulasi data digunakan untuk mencari informasi baru guna membuktikan bahwa data yang telah diperoleh adalah data yang otentik. Pencarian informasi tentang data yang sama, digali dari beberapa informasi yang berbeda dan pada tempat yang berbeda pula.

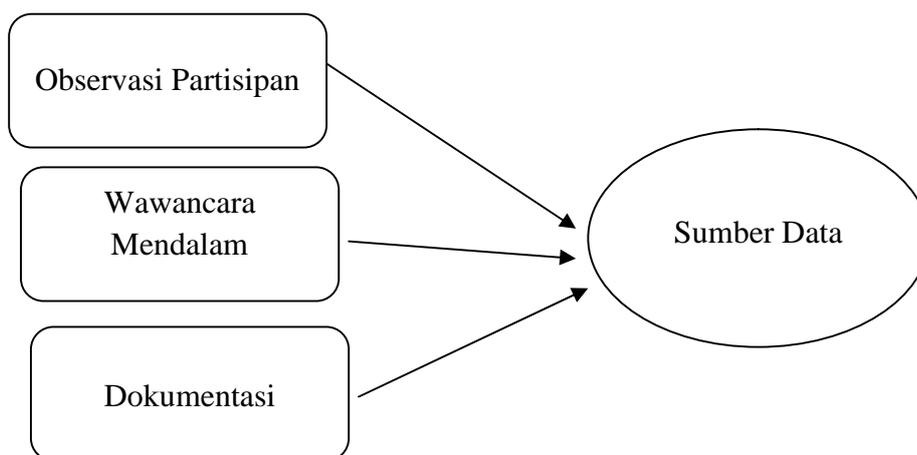
c. Triangulasi Sumber Data

Untuk menguji keabsahan data digunakan pula triangulasi sumber yaitu; dengan cara membandingkan suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti dari dimensi waktu maupun sumber-sumber lain, misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap kepala BUMDes dengan data yang diperoleh dari bagian pengelolaan unit usaha BUMDes. Triangulasi sumber data digunakan untuk pengecekan data tentang realisasi model pelatihan binaan BUMDes oleh kepala BUMDes dalam meningkatkan aktivitas mengembangkan ekonomi masyarakat desa, Triangulasi sumber data digunakan untuk menyingkat keterbatasan ruang dan waktu serta membatasi orang sebagai sumber data.

d. Triangulasi teknik

Berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.

Peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang ada secara bersamaan. Dalam teorinya Sugiyono menggambarkannya sebagai berikut:



Gambar 4 Trianggulasi Teknik³⁷

2. Transferabilitas

Adalah berfungsi untuk membangun keteralihan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “uraian rinci” untuk menjawab persoalan sampai sejauh mana hasil penelitian dapat “ditransfer” melalui beberapa konteks lain. Dengan teknik ini peneliti akan melaporkan penelitian dengan rinci dan secermat mungkin, dalam menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan dengan mengacu pada fokus penelitian.

3. Dependabilitas

Adalah kriteria menilai apakah proses penelitian bermutu atau tidak. Cara untuk menetapkan bahwa proses penelitian dapat dipertahankan

³⁷ Sugiyono, metode Penelitian..., 45

dengan *audit dependabilitas* oleh *auditor independen* guna mengkaji kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini yang menjadi *auditor independen* adalah pembimbing yang secara langsung terlibat dalam penelitian ini.

4. Konfirmabilitas

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti data, informasi dan interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan audit (*audit trail*). Dengan demikian pendekatan konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut kegiatan para pengelolanya untuk mewujudkan konsep tersebut. Upaya ini berujuan untuk mendapatkan kepastian bahwa data yang diperoleh itu benar-benar obyektif, bermakna, dapat dipercaya, faktual dan dapat dipastikan.

Berkaitan dengan pengumpulan data ini, keterangan dari kepala BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dan BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung beserta civitasnya perlu diuji kredibilitasnya. Hal inilah yang menjadi tumpuan penglihatan, pengamatan obyektifitas, subyektifitas untuk menuju kepastian, yaitu dengan memanfaatkan sumber dari luar data yang dianalisis (*trianggulasi*).

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam teorinya Moleong terdapat empat tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, yaitu; *pertama* tahap pra lapangan, *kedua* tahap kegiatan lapangan, *ketiga* tahap analisis data, *keempat* tahap penulisan laporan.³⁸

- a. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah BUMDes Wahana Lestari Desa Babadan Kecamatan Karangrejo Kabupaten Tulungagung dan BUMDes Sumber Rejeki Desa Samir Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
- b. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang pemberdayaan BUMDes dalam pengembangan ekonomi kerakyatan perspektif syariah, dilanjutkan dengan sejauhmana kedua BUMDes ini menerapkan model unit usaha tersebut.
- c. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan

³⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian...*, 36

metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang benar-benar valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

- d. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan penelitian.